

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Dalam membuat laporan biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan yang disebut dengan laporan keuangan. Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar.

Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, maka diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi atau kondisi suatu perusahaan.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Sebagai

berikut : (1) Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak berkepentingan lainnya. (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkannya. (3) Konsep periode waktu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar kas (*Cash Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjakonsepdinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu. (2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (3) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. (4) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk

masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan. Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Indra Bastian (2006:58) adalah 1) Transaksi, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) Pencatatan jurnal(buku harian), 4) Pemindahan bukuan (posting ke buku besar), 5) Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*), 6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*), 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Penyesuaian laporan keuangan, 9) Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), 10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup (*post closing trial balance*), 11) jurnal koreksi.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan didalam *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nurarfiah (2009;6) yang dimaksud dengan sistem

akuntansi tunggal (*single entry*) adalah Pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan

pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Salah satu masalah yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Oleh sebab itu, pemilik usaha juga tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha tidak memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan dalam kegiatan usahanya. Faktor yang menyebabkan pemilik usaha tidak menyusun laporan keuangan, karena dalam pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Selain itu dalam pengelolaan keuangan, usaha kecil cenderung tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha.

Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir adalah sesuatu yang dapat dijadikan bukti pencatatan karena adanya transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada bukti transaksi. Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi, pembuatan jurnal dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi oleh perusahaan. Di dalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebit dan dikredit. Buku Besar adalah suatu klarifikasi dan rangkuman dari transaksi keuangan dan sebagai dasar untuk mempersiapkan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yogi Ardiansyah (2015) dengan skripsinya “Analisis Penerapan Akutansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”,

menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humairoh (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan SAK ETAP.

Dari penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil, maka dalam penelitian ini jenis usaha yang dijadikan objek oleh penulis adalah toko pakaian yang berada di Kecamatan Rengat. Usaha toko pakaian di Kecamatan Rengat telah di buat dalam beberapa tempat yaitu terdapat pada Plaza Rengat, Pasar Rakyat yang terletak di lantai II. Selain yang berada di Plaza Rengat dan Pasar Rakyat hanya sebagian toko yang berdiri sendiri. Disini penulis mengambil penelitian yang bertempat pada toko pakaian pada Plaza Rengat. Untuk pembayaran listrik setiap toko di Plaza Rengat membayar kepada pengelola Plaza dan pengelola plaza yang membayar ke Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan atau survey di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 38 usaha toko pakaian, dimana peneliti mengambil 22 toko pakaian sebagai sampel. Maka survey awal ini dilakukan pada 5 usaha Toko Pakaian di Kecamatan Rengat yaitu Muslim Jaya Collection, Ainun Collection, Toko Balita, Toko Yessi-Oyon dan Devini Busana diperoleh data sebagai berikut :

Survey awal yang dilakukan pada Muslim Jaya Collection, dari data yang didapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan sederhana yaitu pemilik mencatat penjualan yang terjadi, mencatat piutang pada buku untuk piutang, dan tidak mencatat hutang pada buku untuk hutang melainkan mencatat pada nota saat pembelian. Biaya yang lain baik beban listrik tidak dicatat, pemilik juga menggabungkan dengan pengeluaran rumah tangga. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan perhari.

Survey kedua selanjutnya dilakukan pada Ainun Collection, dari data yang didapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan sederhana yaitu pemilik mencatat penjualan dengan menggabungkan piutang dan pengeluaran dalam satu buku catatan. Untuk pembelian pemilik hanya menyimpan faktur dan tidak mencatat hutang pada buku untuk hutang melainkan mencatat pada nota saat pembelian. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik tidak menghitung. Karena modal dan pengeluaran rumah tangga masih digabungkan.

Survey ketiga dilakukan pada Toko Balita, dari data yang didapat diketahui pemilik melakukan menggabungkan pencatatan penjualan pakaian balitan juga pakaian dewasa, dan untuk penerimaan kas, pengeluaran kas, piutang, juga pengeluaran rumah tangga dicatat kedalam satu buku catatan harian. Selanjutnya untuk catatan atas hutang, dan persediaan toko ini tidak ada melakukan pencatatan, untuk pembelian barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa. Untuk perhitungan laba rugi pemilik toko melakukan secara perhari.

Survey keempat dilakukan pada Toko Yessi-Oyon, dari data yang diperoleh bahwa toko ini melakukan pencatatan penjualan yang terjadi, sedangkan untuk pencatatan atas piutang, pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga digabungkan dalam satu buku catatan. Untuk perhitungan laba rugi, pemilik toko melakukan perhitungan per hari.

Survey kelima selanjutnya dilakukan pada Devini Busana, dari data yang berhasil diperoleh diketahui bahwa toko pakaian ini hanya melakukan pencatatan penjualan, modal dan laba/rugi pada buku harian. Untuk pengeluaran dan pembelian tidak melakukan pencatatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI PLAZA RENGAT KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Plaza Rengat Kecamatan Rengat telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil toko pakaian yang berada di Plaza Rengat Kecamatan Rengat dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan aplikasi ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil toko pakaian, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usaha serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai informasi atau referensi dalam penelitian yang sejenis terhadap masalah yang sama dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sitematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.